

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia (UNICEF, 2017). *Stunting* atau pendek merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya, dimana hasil pengukuran Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) berada di antara -3 SD sampai -2 SD, dan kondisi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian balita *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Kasus *stunting* pada tahun 2020 di seluruh dunia menunjukkan 149,2 juta kasus. Sedangkan di Asia mencapai angka 83,6 juta, dengan jumlah terbesar yang berasal dari negara bagian Asia Selatan 58,7% dan prevalensi terkecil berasal dari negara Asia Tengah 0,9% (WHO, 2020).

Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank*) melaporkan prevalensi anak penderita *stunting* umur di bawah lima tahun (balita) Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara yaitu 31,8% pada tahun 2020. Prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 30,8% pada tahun 2018, kemudian turun di tahun 2019 menjadi 27,7%, turun

kembali di tahun 2021 menjadi 24,4%, dan di tahun 2022 mencapai penurunan menjadi 21,6%. Selain itu, prevalensi *stunting* di Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai sebanyak 20,8%. Sedangkan pravelensi *stunting* di Kabupaten Cilacap tahun 2019 mencapai angka 23,18% kemudian menurun di tahun 2021 menjadi 17,9% dan di tahun 2022 menempati angka 17,6%, (Survei Status Gizi Indonesia). Pemerintah Indonesia menargetkan pravelensi *stunting* 14% di tahun 2024 dan 10% di tahun 2030 (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2022).

Stunting mempunyai dampak buruk bagi balita. *Stunting* dapat menimbulkan dampak negatif jangka pendek seperti mengganggu perkembangan otak, menurunkan kecerdasan, mengganggu pertumbuhan fisik, dan mengubah metabolisme tubuh. Sementara itu, dapat *stunting* jangka panjang akan mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan hasil belajar, penurunan imunitas, peningkatan risiko kelebihan berat badan (obesitas), serta peningkatan kerentanan terhadap penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, penyakit jantung dan pembuluh darah. penyakit, kanker, stroke, dan kecacatan, serta penurunan produktivitas di masa dewasa (Ramdani, Handayani & Setyawan 2020).

Faktor penyebab *stunting* dapat diklasifikasikan menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung antara lain adalah ibu yang menderita kekurangan gizi, kehamilan, pemberian makan yang tidak memadai, menyusui *non-eksklusif*, dan infeksi. Salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita adalah

pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak memperhatikan asupan gizi selama kehamilan, memberikan makanan untuk anaknya tanpa memandang kandungan gizi, mutu dan keanekaragaman makanan. Hal ini mengakibatkan asupan gizi janin dan anak kurang terpenuhi, sehingga bisa menghambat tumbuh kembang anak yang dapat menjadi manifestasi kejadian *stunting*. Begitu pula sebaliknya pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat diterapkan ke dalam perilaku sehari-hari, baik dalam pemenuhan gizi selama kehamilan, perilaku pengasuhan, pemilihan makanan, serta pemberian makanan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita (Ramdani, Handayani & Setyawan 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari,dkk (2016) menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita, penelitian ini juga menjelaskan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai risiko sebesar 1,64 kali memiliki balita *stunting* jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik (CI=1,04-2,58). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna, dkk (2015) dengan nilai (OR 3,27: p=0.008).

Berdasar survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 03 Mei 2023 di Puskesmas Cilacap Tengah 1 dengan staf ahli gizi di dapatkan data bahwa *stunting* di wilayah kerja Kelurahan Sidanegara di bulan April 2023 berjumlah 31 balita dari 1.448 balita yang berusia 24-59 bulan. Selanjutnya dengan metode wawancara terhadap 5 ibu dengan balita *stunting* di Kelurahan Sidanegara didapatkan informasi bahwa, 2 ibu mengetahui tentang *stunting* dan 3 ibu tidak mengetahui tentang *stunting*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Sidanegara Tengah 1 Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu balita dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24–59 bulan di Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24–59 bulan di Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu balita balita usia 24–59 bulan di Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.
- b. Mengetahui kejadian *stunting* pada balita usia 24–59 bulan di Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24–59 bulan di Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu mengetahui adakah hubungan pengetahuan ibu mengenai *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di K Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.
- b. Mampu mengetahui kejadian *stunting* Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.
- c. Mampu menganalisis hubungan pengetahuan ibu mengenai *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kelurahan Sidanegara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi Kelurahan Sidanegara mengenai hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting*, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program kerja untuk menurunkan angka *stunting* di Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

b. Bagi Ibu Balita

Dapat dijadikan sebagai acuan ibu balita untuk mengetahui penyebab terjadinya *stunting* pada balita usia 24-59 bulan.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan yang memuat hasil data dalam bidang kesehatan ibu dan anak terutama mengenai terdapat hubungan pengetahuan ibu balita dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24–59 bulan, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk peneliti selanjutnya di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

E. Keaslian Penelitian

Skripsi yang di kerjakan ini merupakan hasil dari peneliti sendiri bukan plagiat dari peneliti-peneliti terdahulu. Adapun judul skripsi yang mirip dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Husnaniyah, et all (2020) Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i> .	Metode deskriptif dengan desain <i>cross sectional study</i>	Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> , dimana semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin besar resiko balita terkena <i>stunting</i> .	Memiliki variabel independen yang berbeda yakni mengfokuskan pada tingkat pendidikan ibu.
Marbun, et all (2019) Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian <i>Stunting</i> di Puskesmas Parapat Kecamatan Parapat Kabupaten Simalungun Tahun 2019	Metode deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu terhadap kejadian <i>stunting</i> dan tingkat sosial dengan penghasilan keluarga berpengaruh terhadap kejadian <i>stunting</i> .	Memiliki variabel independen yang berbeda yakni mengfokuskan pada tingkat penghasilan keluarga.
Ramadhan, et all (2017) Hubungan Tinggi Badan Ibu, Sosial Ekonomi dan Asupan Sumber Zinc dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Koplema Darussalam	Metode observasional analitic dengan desain <i>cross sectional</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi badan ibu dan asupan sumber zinc berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> dan tidak terdapat hubungan sosial ekonomi dengan <i>stunting</i> pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Koplema Darussalam Banda Aceh.	Meneliti usia balita yang berbeda yakni 3-5 tahun.